

Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Sparepart) Dalam Upaya Mempertahankan Laba Pada PT. Selamat Lestari Mandiri

Putri Kharisma Andini ^{1*}, Andri Indrawan ², Evi Martaseli ³
putrikharismaandini@ummi.ac.id ^{1*}, andriindrawan@ummi.ac.id ²,
evimartaseli@ummi.ac.id ³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Alamat: Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Korespondensi penulis: putrikharismaandini@ummi.ac.id

Abstract. Putri Kharisma Andini (2030611037) Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Analysis of the Internal Control System on Merchandise Inventory (Spareparts) in Efforts to Maintain Profitability at PT. Selamat Lestari Mandiri, supervised by Mr. Andri Indrawan, S.E., M.Ak. and Mrs. Evi Martaseli, S.E., M.Ak. This study aims to analyze the internal control system on merchandise inventory (spareparts) at PT. Selamat Lestari Mandiri in maintaining and increasing the company's profitability. The research employs a qualitative method with a descriptive approach to evaluate the procedures and effectiveness of the implemented internal control system. The results indicate that although the existing internal control system is has been effective in several aspects, improvements are still needed, particularly in inventory planning and supply chain management to ensure consistent stock availability. The analyzed internal control flowcharts and procedures cover the processes of receiving, storing, issuing, as well as monitoring and reporting spare parts inventory. By enhancing the effectiveness of the internal control system, the company can avoid losses due to stock shortages, thus maintaining and optimally increasing profitability.

Keywords: Control, Inventory, Goods, SpareParts

Abstrak. Putri Kharisma Andini (2030611037) Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Sparepart) Dalam Upaya Mempertahankan Laba Pada PT. Selamat Lestari Mandiri yang telah di bimbing oleh Bapak Andri Indrawan, S.E., M.Ak. dan Ibu Evi Martaseli S.E., M.Ak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang (sparepart) di PT. Selamat Lestari Mandiri dalam mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi prosedur dan efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem pengendalian internal yang sudah efektif dalam beberapa aspek, masih diperlukan perbaikan terutama dalam perencanaan persediaan dan rantai pasokan untuk memastikan ketersediaan stok yang konsisten. Flowchart dan prosedur pengendalian internal yang dianalisis mencakup proses penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, serta pengawasan dan pelaporan persediaan sparepart. Dengan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, perusahaan dapat menghindari kerugian akibat kekosongan stok, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan laba secara optimal.

Kata kunci: Pengendalian, Persediaan, Barang, Sparepart

1. PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan dealer Honda yang sedang populer di Kota Sukabumi adalah PT. Selamat Lestari Mandiri (Selamat Motor Honda) yang berkedudukan di Jl. Jendral Sudirman No. 76, Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43123. Perusahaan yang bergerak di bidang otomotif, selain adanya transaksi jual beli *sparepart*, dealer ini juga menjual berbagai model sepeda motor dan melayani servis motor. PT. Selamat Lestari Mandiri memiliki jaringan distribusi yang luas dan memiliki cabang di berbagai wilayah Kota dan Kabupaten Sukabumi dengan menyediakan berbagai macam suku cadang untuk

berbagai model dan jenis. Dalam hal ini, suku cadang (*sparepart*) merupakan persediaan yang sangat penting sehingga perlu dilakukan pengendalian. Pengendalian terhadap persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan, menjaga kelancaran operasional, dan menghindari kekurangan barang yang dapat menghambat proses bisnis. Perusahaan memerlukan pengendalian persediaan yang baik agar operasional perusahaan berjalan dengan optimal dan terhindar dari penyelewengan yang mungkin terjadi, seperti kesalahan pencatatan, pencurian, kesalahan menginput keluar dan masuknya barang, barang yang tidak sesuai dengan pesanan, lalai untuk mencatat permintaan, keterlambatan dalam pengiriman barang dan semua yang memungkinkan dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang (Dince & Wangga, 2022).

Akan tetapi, dalam penerapannya masih ditemukan kekosongan stok *sparepart* atau tidak tersedianya *sparepart* yang di butuhkan akibat dari keterlambatan atau ketidaksesuaian jadwal pemesanan barang *sparepart* oleh pihak logistik kepada pihak pemasok, karena jika barang yang dipesan tidak tepat waktu maka stok *sparepart* bisa habis sebelum pengiriman tiba yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi permintaan cabang-cabang dan ketergantungannya sistem terhadap jaringan internet sehingga ketika terjadi pemadaman listrik, jaringan internet (wifi) akan berhenti yang menyebabkan akses untuk memantau atau mengelola stok barang akan terhambat sehingga terjadi keterlambatan dalam mengidentifikasi kekosongan stok. Dari permasalahan kekosongan stok *sparepart* tersebut, akan berdampak pada penurunan terhadap *service rate* cabang-cabang mengalami penurunan sehingga berkurangnya penjualan yang mengakibatkan potensi untuk memperoleh laba menurun.

Tabel 1. Data Kekosongan Stok *Sparepart* Pada Bulan Juni 2024

No.	Kode <i>Sparepart</i>	Nama <i>Sparepart</i>	Jumlah Stok
1.	91204K59A11	OIL SEAL, 34x52x7	0
2.	12251KZR601	GASKET, CYLINDER HEAD	0
3.	28253KVB900	BUSH, KICK SPINDLE	0
4.	ALF6201RS	BEARING BALL (SET)	0
5.	12391K25601	GASKET, HEAD COVER	0
6.	351448K78N10	BATTERY	0
7.	12191KVY900	GASKET CYLINDER	0
8.	19621K50T00	SHROUD, INLET	0
9.	19631KVY900	SHROUD EXHAUST	0
10.	64305K81N00ZA	COVER FR TOP	0

Permasalahan dari data tersebut, bisa kita lihat pada periode bulan Juni banyaknya stok *Sparepart* yang mengalami kekosongan yang akan berdampak terhadap efisiensi operasional, gangguan dalam rantai pasok, hilangnya peluang pendapatan, dan membahayakan reputasi perusahaan. Selain itu, kekosongan stok juga dapat berdampak pada tingkat layanan (*Service Rate*) cabang secara signifikan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal pada persediaan harus memastikan distribusi stok antar cabang dilakukan secara efisien dengan cabang-cabang yang memiliki tingkat permintaan tinggi harus diprioritaskan dalam distribusi stok untuk menjaga ketersediaan barang dan juga dilakukannya pemeriksaan rutin atau terjadwal untuk memastikan bahwa jumlah stok fisik sesuai dengan catatan sistem. Ini membantu dalam mengidentifikasi kekurangan stok agar terciptanya persediaan stok yang efisien untuk memenuhi permintaan dari cabang-cabang PT. Selamat Lestari Mandiri.

Tabel 2. Data *Service Rate* Cabang
PT. Selamat Lestari Mandiri Bulan Juni 2024

No	Cabang	Persentase
1.	Sudirman	53%
2.	Cibadak	84%
3.	Pamuyuran	83%
4.	Plara	73%
5.	Sampora	72%
6.	Cimangkok	70%
7.	Jampang	82%
8.	Cicurug	73%
9.	Parungkuda	79%
10.	Cigombong	73%

Sumber: Data Internal Perusahaan

Bisa kita lihat, dalam data tersebut bahwa PT. Selamat Lestari Mandiri mempunyai cabang dealer sebanyak 10 di berbagai wilayah kota dan kabupaten sukabumi. Oleh karena itu, PT. Selamat Lestari Mandiri harus memastikan bahwa semua cabang memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dan menjaga *service rate* tetap tinggi. PT. Selamat Lestari Mandiri juga mempunyai target *service rate* tersendiri dengan minimal harus mencapai 80% dari semua cabang agar membangun reputasi perusahaan yang baik dengan memiliki persediaan yang optimal agar terciptanya laba yang menguntungkan. Akan tetapi, masih ditemukannya *service rate* yang di bawah 80% akibat dari kekosongan stok *sparepart* sehingga berisiko kehilangan pendapatan. Dari permasalahan tersebut, meskipun telah ada sistem pengendalian internal, perusahaan perlu

melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian internalnya untuk mengidentifikasi kelemahan dan mengidentifikasi penyebab masalah untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan agar tidak terjadi kekosongan stok persediaan untuk memenuhi permintaan cabang-cabang PT. Selamat Lestari Mandiri.

Dari permasalahan sebelumnya, terbukti bahwa banyaknya *service rate* cabang-cabang PT. Selamat Lestari Mandiri yang tidak mencapai target itu akan berpengaruh terhadap turunnya pendapatan atau laba yang disebabkan banyaknya kekosongan stok *sparepart* pada bulan juni 2024 yang berdampak juga pada *service rate* cabang-cabang mengalami penurunan akibat tidak terpenuhinya permintaan barang. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen stok dan rantai pasokan agar dapat menghindari kejadian serupa di masa mendatang. Perusahaan perlu melakukan evaluasi dan merancang strategi untuk memastikan ketersediaan *sparepart* yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen dan mempertahankan kinerja laba yang stabil.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan

Persediaan (*Inventory*) adalah barang atau bahan yang disimpan untuk tujuan tertentu, seperti proses produksi, suku cadang peralatan atau mesin, dan untuk dijual kembali. Persediaan meliputi bahan mentah, bahan dalam proses, bahan pembantu, suku cadang, dan barang jadi. Persediaan dianggap sebagai dana yang belum digunakan, karena modal yang terikat di dalamnya belum bisa dialokasikan untuk keperluan lain. (Muliani, 2022:73). Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan dan bentuk investasi yang mana keuntungan (laba) itu bisa diharapkan melalui penjualan. Oleh sebab itu, kebanyakan perusahaan sejumlah minimal persediaan harus dipertahankan untuk menjamin kontinuitas dan stabilitas penjualannya (Ekasari, 2020:25).

Kebijakan penerimaan persediaan dilakukan oleh petugas gudang persediaan, yang bertanggung jawab atas pemeriksaan, pengawasan, pengangkutan, dan penyimpanan barang yang masuk ke dalam gudang. Petugas ini memiliki wewenang untuk memastikan bahwa barang-barang yang diterima dicatat dengan benar, sehingga laporan persediaan tetap terkontrol dan data valid sesuai kondisi *real* barang-barang tersebut (Ekasari, 2020:16-17). Persediaan perusahaan diklasifikasikan sebagai persediaan pada perusahaan dagang dan persediaan pada perusahaan industri. Persediaan pada perusahaan dagang adalah aset penting dalam siklus operasional mereka, dimana persediannya mencakup

barang-barang yang dimiliki perusahaan kemudian siap dijual kepada pelanggan dengan tujuan utama menjaga persediaan ini adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan, menawarkan berbagai pilihan produk, dan memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan pasar. Adapun persediaan di perusahaan industri sangat penting untuk mendukung kelangsungan operasional dan produksi. Persediaan ini mencakup bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi yang dibutuhkan dalam proses produksi. (Nisrina and Chairunisa 2024).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem adalah suatu kumpulan unsur yang berada pada kondisi yang saling berinteraksi (Dr. Lilis, 2023:17). Sistem adalah sekumpulan objek, unsur, atau bagian yang memiliki berbagai makna dan saling terhubung, bekerja sama, serta saling memengaruhi dalam sebuah rencana untuk mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan yang kompleks. Secara terminologi, sistem digunakan dengan cara yang sangat luas sehingga sulit memberikan definisi yang mencakup semua penggunaannya secara ringkas (Effendy, Baiti, and Hasanah 2023).

Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan-tujuan seperti, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektivitas dan efisiensi operasional (Susetyo and Suciawati 2020). Sistem pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Ravi Zidni, 2021:47). Sistem pengendalian internal sangat penting dalam membantu organisasi mencapai tujuannya, melindungi aset, memastikan kepatuhan, dan menjaga reputasi. Organisasi harus terus memperbarui dan menyesuaikan sistem pengendalian internal mereka seiring dengan perubahan dalam lingkungan bisnis dan regulasi. Selain itu, keterlibatan dan dukungan dari semua tingkatan dalam organisasi juga merupakan kunci keberhasilan implementasi sistem pengendalian internal (Rivmilhyan Junior Hakim 1 2023).

Dapat disimpulkan bahwa Pengendalian intern adalah proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada. Tujuan pengendalian intern adalah untuk memastikan kelancaran

operasi perusahaan, melindungi aset perusahaan, mencegah kecurangan dan pemborosan, serta menjamin keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektivitas dan efisiensi operasional. Pengendalian intern mencakup struktur organisasi, metode, dan langkah-langkah yang dikoordinasikan untuk melindungi kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Laba Operasional

Laba operasional dapat dijelaskan sebagai hasil dari perbedaan antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi dalam periode tertentu dengan biaya yang terkait. Dari sudut pandang akuntansi, laba mengacu pada kelebihan pendapatan atas biaya dalam suatu periode, yang sangat bergantung pada akurasi pengukuran pendapatan dan biaya tersebut. Laba memiliki signifikansi yang besar dalam laporan keuangan karena berperan dalam perhitungan pajak, sebagai pedoman untuk keputusan investasi, panduan peramalan laba di masa depan, penilaian efisiensi perusahaan, serta evaluasi kinerja perusahaan. Laba bersih mencerminkan profitabilitas perusahaan selama periode tertentu, memberikan gambaran detail tentang cara laba diperoleh. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam laporan keuangan, seperti penjualan, harga pokok penjualan, beban operasional, beban bunga, dan pajak penghasilan (Yessi and Wahidahwati 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif adalah pendekatan baru yang berdasarkan pada filsafat pos positivisme, menekankan interpretasi data lapangan. Sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Objek dari penelitian dari penelitian ini adalah “Analisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang (*sparepart*) dalam upaya mempertahankan laba pada PT. Selamat Lestari Mandiri”. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dan analisisnya bersifat induktif atau kualitatif dengan memahami makna di balik data yang ditemukan (Sugiyono, 2022:1).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, dimulai dengan tahapan reduksi data, Penyajian data dan verifikasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Selamat Lestari Mandiri menerapkan sistem pengendalian internal yang terdiri dari berbagai prosedur dan kebijakan untuk memastikan ketersediaan *sparepart* yang memadai dan meminimalkan risiko kekurangan stok. Untuk mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian, PT. Selamat Lestari Mandiri melakukan pemeriksaan fisik persediaan secara berkala. Hasil observasi di lapangan menunjukkan beberapa kondisi aktual dan permasalahan dalam sistem pengendalian internal persediaan di PT. Selamat Lestari Mandiri.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan saat ini sudah cukup memadai dalam hal prosedur dan teknologi yang digunakan. Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam implementasi di tingkat operasionalnya yaitu terjadinya kekosongan stok pada beberapa jenis *sparepart* di PT. Selamat Lestari Mandiri. Hal ini menyebabkan penurunan *service rate* antar cabang sehingga mempengaruhi terhadap laba perusahaan.

Persediaan Barang Dagang (*Sparepart*) di PT. Selamat Lestari Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu narasumber Bapak Damini selaku *Service Manager* di PT. Selamat Lestari Mandiri mengemukakan bahwa PT. Selamat Lestari Mandiri memiliki gudang yang dijadikan tempat penyimpanan persediaan barang dagang *sparepart* dengan dilengkapi CCTV (*Circuit Closed Television*) pada gudang, agar gudang dapat terpantau dan mencegah terjadinya pencurian atau kehilangan barang.

PT. Selamat Lestari Mandiri menerapkan metode pencatatan periodik untuk manajemen persediaan *sparepart*, dimana pencatatan jumlah persediaan dilakukan pada interval waktu tertentu, yaitu bulanan atau triwulanan. Dalam metode ini, perusahaan tidak mencatat perubahan persediaan secara *real-time* setiap kali terjadi transaksi pembelian atau pengiriman ke cabang-cabang. Sebagai gantinya, perhitungan fisik dan penyesuaian persediaan dilakukan di akhir setiap periode yaitu mingguan, bulanan dan tahunan. Metode ini agar PT. Selamat Lestari Mandiri untuk mengontrol persediaan dengan biaya lebih rendah tanpa perlu investasi besar dalam teknologi canggih atau sistem komputerisasi yang kompleks.

FIFO (*First In, First Out*) adalah salah satu metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Selamat Lestari Mandiri untuk mengelola persediaan barang dagang *sparepart*. Prinsip dasar dari FIFO adalah barang yang pertama kali masuk ke dalam persediaan adalah barang yang pertama kali keluar. Selain itu Secara berkala, dilakukan pengecekan fisik terhadap persediaan untuk memastikan bahwa pencatatan sesuai dengan

barang yang ada di gudang. FIFO membantu dalam meminimalkan kesalahan dan memastikan barang yang lebih lama terjual terlebih dahulu untuk mengurangi risiko barang rusak atau kadaluarsa. Dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), PT. Selamat Lestari Mandiri dapat memastikan pengelolaan persediaan yang lebih efisien dan efektif, menjaga kualitas persediaan, dan menyediakan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Metode ini juga membantu memudahkan manajemen operasional sehari-hari di gudang.

Sistem Pengendalian Internal PT. Selamat Lestari Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu narasumber Ibu Iftah selaku *Human Resource Development* (HRD) di PT. Selamat Lestari Mandiri bahwa menggunakan *The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission* (COSO) pada sistem pengendalian internal. Manajemen di PT. Selamat Lestari Mandiri harus selalu menanamkan etika dan integritas. Karyawan harus bekerja sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku, seperti datang tepat waktu. Manajemen harus memiliki filosofi yang jelas dan gaya operasional yang konsisten. Perusahaan harus membuat aturan yang jelas dan memberikan sanksi tegas bagi karyawan yang melanggar, sebagai bukti komitmen perusahaan terhadap penegakan aturan.

Proses perekrutan dilakukan melalui wawancara yang dilaksanakan oleh HRD PT. Selamat Lestari Mandiri. Jika karyawan diterima, mereka harus menjalani program pelatihan selama tiga bulan. Pelatihan ini melibatkan pemberian tugas dan wewenang yang harus dilakukan. Pengukuran kinerja dilakukan oleh perusahaan setelah masa evaluasi untuk menilai kinerja karyawan. Pemberian penghargaan dilakukan jika karyawan menunjukkan performa yang baik. d) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Dalam memilih karyawan jika adanya kekosongan atau adanya karyawan yang mengundurkan diri atau diberhentikan, maka perusahaan harus sangat selektif dengan prosedur jelas dari pengumuman penerimaan hingga pada tes seleksi yang transparan.

Dalam pemantauan di PT. Selamat Lestari Mandiri dilakukan secara berkala melalui evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Perusahaan mengkomunikasikan penyimpangan atau kekurangan, seperti selisih persediaan atau kehilangan persediaan, kepada bagian berwenang. *Service manager* dan HRD kemudian mengambil tindakan korektif dengan mengidentifikasi masalah melalui rapat karyawan, menyusun rencana perbaikan, dan mengevaluasi hasilnya untuk menentukan tindakan lanjutan.

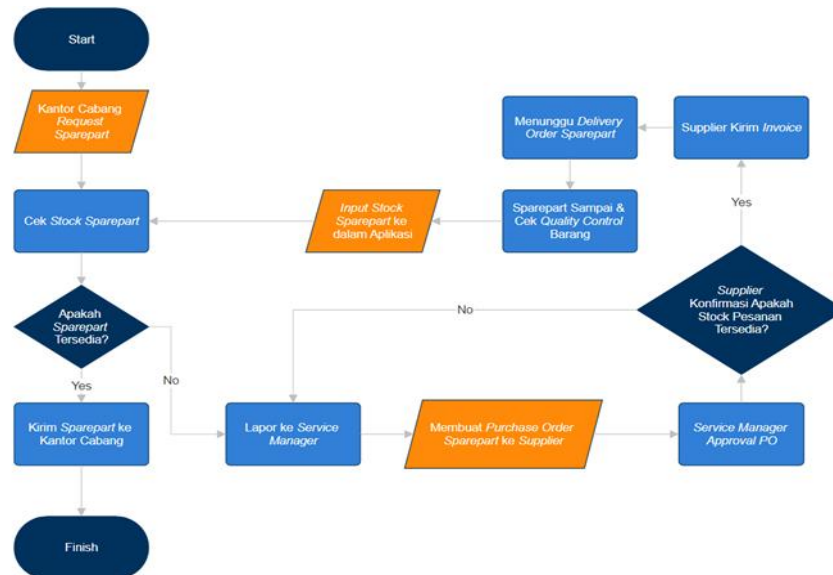
Penerapan sistem pengendalian internal yang baik memastikan bahwa informasi terkait stok, permintaan cabang, *service rate*, dan manajemen persediaan lainnya dapat diakses dengan mudah dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan efisien dalam operasi perusahaan. Sistem pengendalian internal harus menyediakan mekanisme untuk secara teratur memantau dan mengelola stok barang dagang atau *sparepart*. Hal ini meliputi pengaturan untuk mengecek level persediaan, melakukan peringatan saat stok mendekati atau mencapai batas minimum, dan mengkoordinasikan penambahan stok jika diperlukan. Untuk mengecek *service rate* cabang, sistem pengendalian internal harus dapat menyediakan data tentang kinerja gudang pusat dalam memenuhi permintaan cabang, termasuk dalam kecepatan untuk mempacking dan mengirimkan *sparepart*, dan tingkat kepuasan cabang-cabang PT. Selamat Lestari Mandiri. Pengelolaan sistem untuk mengakses permintaan dari cabang PT. Selamat Lestari Mandiri digunakan untuk memantau dan mengelola permintaan barang dari berbagai cabang perusahaan. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa semua permintaan diproses secara efisien dan akurat, serta untuk memudahkan koordinasi antar cabang dan gudang pusat.

Dari penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang *sparepart* di PT. Selamat Lestari Mandiri telah mencakup pemantauan stok secara *real-time*, evaluasi *service rate* cabang, dan pengelolaan permintaan *sparepart* yang terstruktur. Meskipun sistem ini telah meningkatkan efisiensi dan koordinasi operasional, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. *Service rate* beberapa cabang masih belum mencapai target 80% akibat kekosongan stok *sparepart* di gudang pusat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pengendalian sudah efektif dalam beberapa aspek, diperlukan langkah tambahan untuk memastikan ketersediaan stok yang konsisten. Perusahaan perlu mengidentifikasi dan memperbaiki penyebab utama kekosongan stok di gudang pusat, seperti masalah dalam rantai pasokan atau ketidaktepatan dalam perencanaan persediaan, untuk mencapai tingkat layanan yang diinginkan dan meningkatkan kepuasan cabang secara keseluruhan.

Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (*sparepart*) dalam Upaya Mempertahankan Laba

Sistem pengendalian internal untuk persediaan barang dagang *sparepart* di PT. Selamat Lestari Mandiri dibuat untuk mempertahankan keuntungan perusahaan. Sistem ini menggunakan diagram alir atau flowchart yang mencakup prosedur-prosedur untuk menjelaskan bagaimana sistem mengelola persediaan *sparepart* agar perusahaan dapat

secara optimal mempertahankan laba yang diinginkan. Didalam flowchart atau bagam alir menunjukkan alur proses yang meliputi penerimaan, penyimpanan, pengeluaran atau pengiriman, serta pengawasan dan pelaporan persediaan *sparepart*. Dengan mengikuti alur ini, diharapkan dapat tercipta sistem pengendalian yang efektif untuk mencegah kecurangan, kehilangan, dan ketidaksesuaian dalam persediaan.



Gambar 1. Flowchart Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Sparepart PT. Selamat Lestari Mandiri

Terdapat lima bentuk prosedur yang dijalankan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang *sparepart* pada PT. Selamat Lestari Mandiri, yaitu: 1) Prosedur Pembelian Barang, 2) Prosedur Penerimaan Barang, 3) Prosedur Penyimpanan Barang, 4) Prosedur Pengiriman Barang, 5) Prosedur *Stock Opname*.

Prosedur Pembelian Barang

- Kepala gudang memeriksa stok, sistem otomatis mencetak daftar barang yang menipis atau habis.
- Data stok dilaporkan ke *service manager* untuk otorisasi jumlah item yang dibutuhkan.
- Purchase Order* (PO) dikirim ke *supplier* melalui email.
- Supplier* mengirimkan *invoice* dan status pengiriman barang.
- Service manager* menyetujui PO dan sistem mencetak surat jalan untuk menunggu pengiriman.

Prosedur Penerimaan Barang

- Menunggu pengiriman dari *supplier* dengan melacak statusnya, memakan waktu 1-4 minggu.
- Karyawan *inventory logistics* memeriksa kuantitas dan kondisi barang yang diterima.

- c. Barang sesuai surat jalan dan dalam kondisi baik disimpan sesuai jenis dan kode barang.
- d. Kepala gudang menandatangani surat jalan dan menyimpannya.
- e. Kepala gudang menginput barang ke sistem dan menyerahkan bukti penerimaan dan faktur ke bagian akuntansi.

Prosedur Penyimpanan Barang

Barang disimpan di gudang dan disusun di rak sesuai jenis dan kode untuk mempermudah pengeluaran dan mengurangi kesalahan.

Prosedur Pengiriman Barang

- a. Kepala gudang menerima dan memverifikasi permintaan dari cabang.
- b. Bukti titipan part dicetak dari sistem.
- c. Memeriksa ketersediaan dan kondisi barang yang diminta.
- d. Barang diverifikasi, dikemas, dan diberi label tujuan pengiriman.
- e. Mencetak surat jalan dengan detail barang.
- f. Bukti titipan part diserahkan ke akuntansi dan salinannya dikirim ke cabang.
- g. Barang dimuat ke kendaraan pengiriman dan dikirim oleh pihak ekspedisi.
- h. Sistem memonitor status pengiriman hingga barang tiba di tujuan.

Prosedur Stock Opname

- a. Karyawan *inventory logistics* menghitung persediaan fisik berdasarkan *spreadsheet*.
- b. Hasil perhitungan fisik dibandingkan dengan catatan sistem.
- c. Mencatat hasil perhitungan fisik pada lembar kerja *stock opname*.
- d. Hasil perhitungan diberikan ke akuntansi untuk pengecekan barang rusak dan identifikasi selisih.
- e. Dokumen dan laporan stock opname disimpan untuk keperluan audit dan referensi masa mendatang.

Berdasarkan analisis sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang *sparepart*, upaya mempertahankan laba di PT. Selamat Lestari Mandiri telah berjalan dengan efektif. Namun, ada beberapa kelemahan sistem pengendalian internal dalam alur proses persediaan *sparepart* yang menyebabkan kekosongan stok. Hal ini, berdampak pada penurunan *service rate* cabang-cabang dan laba perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang (*sparepart*) di PT. Selamat Lestari Mandiri, disimpulkan bahwa perusahaan

memiliki dasar yang kuat dalam mengelola persediaannya. Meskipun ada beberapa kelemahan, sistem ini menunjukkan potensi besar untuk ditingkatkan. Perusahaan telah berhasil menerapkan langkah awal yang tepat dalam pemantauan dan pengendalian persediaan, yang menjaga ketersediaan barang di sebagian besar cabang. Namun, kelemahan dalam sistem pengendalian internal ini menghambat kinerja operasional dan mengurangi efisiensi manajemen persediaan. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan mendasar agar perusahaan mencapai efisiensi lebih tinggi dan menjaga kelangsungan bisnis. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan sistem pengendalian internal yang lebih komprehensif dan canggih untuk mengatasi kelemahan dan mendukung tujuan strategis jangka panjang perusahaan. Sistem ini juga efektif dalam meminimalisir kesalahan pencatatan dan memastikan persediaan sesuai dengan kebutuhan operasional. Ini mencerminkan komitmen PT. Selamat Lestari Mandiri dalam menjaga kualitas dan efisiensi operasional. Dengan kesadaran dan upaya perbaikan yang berkelanjutan, perusahaan berada di jalur yang tepat untuk mencapai manajemen persediaan yang lebih optimal dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh PT. Selamat Lestari Mandiri untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang:

- a. Pengembangan Sistem Pemberitahuan Stok Habis yang Real-Time : Perusahaan perlu mengembangkan sistem pemberitahuan stok habis yang lebih canggih dan real-time, yang dapat memberikan notifikasi langsung kepada karyawan yang bertanggung jawab. Sistem ini tidak hanya menandai barang yang habis dengan warna merah, tetapi juga mengirimkan notifikasi otomatis melalui berbagai media seperti email, SMS, atau aplikasi pesan instan. Dengan adanya pemberitahuan yang lebih cepat dan akurat, karyawan dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan untuk memesan kembali barang yang habis, sehingga menghindari keterlambatan yang dapat mengganggu operasional.
- b. Pengurangan Ketergantungan pada Jaringan Internet: Mengembangkan solusi teknologi yang dapat mengurangi ketergantungan pada jaringan internet adalah langkah yang krusial. Perusahaan dapat mengadopsi sistem backup atau redundansi jaringan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal tetap berfungsi optimal meskipun terjadi gangguan pada jaringan internet utama. Selain itu, penggunaan teknologi *cloud* dengan fitur *offline synchronization* dapat menjadi solusi

untuk memastikan bahwa data persediaan tetap up-to-date dan dapat diakses kapan saja, bahkan tanpa koneksi internet yang stabil.

- c. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan: Untuk mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baru, perusahaan perlu mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi karyawan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif dan bagaimana menggunakan teknologi yang telah diimplementasikan. Dengan demikian, karyawan akan lebih siap dan mampu mengoperasikan sistem dengan baik, serta mengambil tindakan yang tepat dalam menjaga ketersediaan dan akurasi data persediaan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan PT. Selamat Lestari Mandiri dapat mengoptimalkan manajemen persediaan barang dagang, meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas laba, serta memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Langkah-langkah perbaikan ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan bisnis dan pencapaian tujuan strategis perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Dince, Maria Nona, and Eduardus Wangga. 2022. "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia." *Jurnal Accounting* 1:5–8.
- Dr. Lilis Puspitawati, SE., M. SI., AK, CA. 2023. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Effendy, E. ..., N. .. Baiti, and P. Hasanah. 2023. "Pengambilan Keputusan Sistem Informasi Manajemen Dakwah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. 5(2):4314–20.
- Ekasari, M. Fery Abdullah Muslim, and Budi Wilaksono . 2019. *Pengendalian Persediaan*. Bogor : Direktorat Pembinaan SMK Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muliani, et. al. 2022. *Manajemen Operasional*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nisrina, Rifah, and Devina Chairunisa. 2024. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Supermarket Suzuya Di Rantau Prapat." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 1(3):103–12.
- Ravi Zidni Ilman. 2021. *Analisis Unsur-unsur Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi*. Denpasar : Pustaka Pilar Utama.
- Rivmilhyhan Junior Hakim 1, Erna Pasanda2. 2023. "Analisis Sistem Pengendalian Internal

Atas Persediaan Spare Part.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 6 (1) (2023) Published 6(2):336–46.

Sugiyono, Prof. Dr. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Susetyo, Y., and P. Suciawati. 2020. “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Pt. Matahari Department Store, Tbk Cabang Paragon Mall Semarang).” *E-Logis: Jurnal Ekonomi Logistik*.

Yessi, Elisabeth, Do, Rato, and Wahidahwati. 2021. “Laporan Laba Rugi Komprehensif.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 12(01):960–70.